



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 22 Juni 2021

Halaman: 2

TERAS

Menimbang Lockdown

RASANYA semua sudah dilakukan Pemda DIY untuk menahan laju ledakan corona di Yogya. Mulai PPKM Mikro lockdown lokal, razia masker hingga pembatasan pendatang di perbatasan. Namun nyatanya, corona tetap meledak usai libur Lebaran. Jika sudah begini, timbul pertanyaan di mana pemicu ledakan itu, apakah warga yang tak disiplin atau penegakan aturan yang belum tegas.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X sampai mewacanakan lockdown untuk Yogya. Lockdown sebagai upaya terakhir lantaran semua jalan sudah ditempuh. PPKM yang diperpanjang berkali-kali bahkan tak mampu menahan ledakan kasus yang juga terjadi secara nasional. Dalam beberapa hari terakhir, kasus corona di Yogya di angka lebih dari 600 kasus perhari. Jumlah yang terhitung cukup besar jika dibanding propinsi lain di Indonesia.

Sejumlah pejabat mulai dari kepala daerah hingga pimpinan dewan kemudian bersuara. Mereka sepakat berujar jika seruan lockdown dari Gubernur DIY adalah sebuah peringatan keras kepada warga untuk tak abai kepada protokol kesehatan. Data di Pemda DIY menyebutkan, lonjakan kasus corona berasal dari sejumlah kasus. Mulai dari hajatan, kumpulan kampung hingga kegiatan masyarakat yang memicu berkumpulnya banyak orang. Ini menandakan kluster penularan berasal dari lingkungan ter-bawah, yakni keluarga dan tetangga.

Kini semua sedang menimbang apakah lockdown memang tepat dan efektif diterapkan di Yogya. Ada banyak faktor yang harus ditelaah sebagai konsekuensi lockdown. Yang jelas biaya dari pemerintah bakal sangat besar karena harus menyuplai kebutuhan warga selama lockdown. Kemudian kesiapan dan kepatuhan warga juga harus diterapkan dengan tegas. Yang juga tak kalah penting adalah merumuskan strategi kebangkitan ekonomi pasca lockdown.

Jika belum dirasa mendesak, pemerintah mungkin bisa menerapkan aturan saat awal pandemi lalu. Di mana jam malam diterapkan dengan pembatasan kegiatan yang memicu kerumunan. Atau karantina wilayah dengan menyeleksi siapa saja yang keluar masuk perkampungan melalui penjagaan warga yang pernah dilakukan.**d

Sifat
t Seger
ra
a
Yog

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005